

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Kelelahan kerja merupakan permasalahan kesehatan dan keselamatan kerja yang dapat menjadi faktor resiko terjadinya kecelakaan saat pekerjaan berlangsung. Kelelahan kerja sangat penting untuk diperhatikan, karena kelelahan pada pekerja menimbulkan dampak terhadap penurunan produktivitas pada pekerja dan penurunan konsentrasi terhadap pekerjaan. Oleh karena itu, suatu perusahaan yang baik tentunya mempunyai sumber daya manusia yang baik. Hal ini dapat terlihat dari kondisi kesehatan fisik dan psikis, pendidikan atau keahlian, serta kinerja dan prospektivitas dari pekerja itu sendiri (Mahardika, 2017).

Kelelahan kerja secara nyata dapat mempengaruhi kesehatan tenaga pekerja dan dapat menurunkan produktivitas kerja, yang mana kelelahan dapat memberikan kontribusi yang berpengaruh negatif dengan dampak yaitu kecelakaan saat bekerja (Arnani, 2019). Data menurut World Health Organization (WHO) tahun 2018, mengatakan bahwa yang menjadi penyakit pembunuh nomor dua setelah penyakit jantung yaitu perasaan lelah yang berat akibat banyaknya aktivitas saat bekerja. (WHO, 2018).

Data dari International Labour Organisation (2013), menyebutkan sebanyak dua juta pekerja menjadi korban setiap tahun karena kecelakaan kerja akibat faktor kelelahan. Penelitian yang dilakukan International Labour Organisation (2013), menjelaskan bahwa sebanyak 58.118 sampel dari 18.828 sampel (32,8%) di antaranya mengalami kelelahan dan berpengaruh pada produktivitas kerja (ILO, 2017). Lebih dari 65% pekerja di Indonesia datang ke poliklinik perusahaan dengan keluhan kelelahan kerja. Faktor yang menjadi penyebab terjadinya kelelahan kerja sangat bervariasi yang dipengaruhi oleh beban kerja, lingkungan kerja, problem fisik dan kondisi kesehatan sehingga dapat memengaruhi faktor individu seperti, umur, status kesehatan, status gizi, pola makan, jenis kelamin dan kondisi psikologi (Syamsuri, 2018).

Beberapa faktor penyebab terjadinya kelelahan kerja menurut beberapa ahli. Berdasarkan (Ramdhan, 2018) terdapat dua faktor penyebab dari terjadinya

kelelahan kerja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Didalam faktor internal terdapat umur atau usia yaitu waktu hidup atau ada sejak dilahirkan. Faktor individu seperti umur dapat mempengaruhi waktu reaksi dan perasaan lelah oleh tenaga pekerja. (Wijaya et al., 2020). Jenis kelamin yang merupakan suatu identitas seseorang laki-laki atau wanita. Hal ini akan menyebabkan bahwa tingkat kelelahan wanita lebih besar daripada laki-laki. (Syamsyuri, 2018). Faktor eksternal terdapat beban kerja merupakan volume pekerjaan yang dibedakan kepada tenaga kerja baik fisik, mental dan tanggung jawab. (Siregar, 2019). Masa kerja merupakan lamanya tenaga kerja bekerja di suatu tempat. Jika lamanya masa kerja seseorang maka semakin tinggi juga tingkat kelelahannya, karena semakin lama bekerja seseorang dapat menimbulkan perasaan yang jenuh akibat pekerjaan yang monoton dan dapat berpengaruh terhadap tingkat kelelahan yang dialami (Hastuti, 2015).

Kelelahan merupakan kondisi yang dimana tubuh mengalami kehabisan energi karena pekerjaan dengan waktu yang lama dan dilakukan dengan kondisi yang menunjukkan keadaan tubuh baik fisik maupun mental yang semuanya berakibat pada penurunan efektivitas kerja serta pertahanan tubuh yang merupakan suatu bagian dari mekanisme tubuh untuk melakukan perlindungan agar tubuh terhindar dari kerusakan yang lebih parah seperti masuk rumah sakit, dan akan kembali pulih apabila melakukan istirahat (Kelan, 2016). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahardika menyatakan bahwa adanya hubungan antara masa kerja, lama kerja, dan umur dengan kelelahan kerja pada pekerja bagian produksi PT. Reha Indonesia, Cikarang, Jawa Barat, Kabupaten Bekasi (Mahardika, 2017).

PT. Reha Indonesia merupakan perusahaan multinasional di bidang manufaktur yang memproduksi solusi berbasis polimer (plastic) untuk konstruksi, otomotif, dan industry. Wilayah PT. Reha Indonesia berada di Kawasan Industri Hyundai, Lippo Cikarang, Bekasi, Cibatu, Cikarang Sel., Bekasi, Jawa Barat. Tugas dari departemen Maintenance-Mechanical adalah melakukan pemeliharaan terjadwal serta perbaikan peralatan kerja atau mesin, mengganti serta memeriksa mesin atau alat yang rusak, membantu dengan perbaikan mekanik dan listrik untuk pabrik dan peralatan. PT. Reha Indonesia memiliki bagian produksi yang membuat semua pesanan yang akan di order oleh pembeli. Produksi yang dijalankan adalah produksi gasket atau perekat pintu kulkas yang menggunakan

magnet. Bagian produksi sangat penting karena tanpa bagian produksi ini maka gasket tersebut tidak akan pernah ada atau tidak bisa di gunakan pada kulkas. bagian produksi sendiri memiliki 10 sub produksi yang diantaranya adalah Mixing yaitu kegiatan mengolah bahan baku dengan bahan campuran, Storage merupakan bagian penyimpanan bahan yang telah di olah, lalu ada Extrusion yang merupakan proses pembentukan gasket secara manual dengan menggunakan tangan, selanjutnya ada Magnet Insert yaitu proses memasukkan magnet kedalam gasket dengan menggunakan mesin, Welding merupakan proses pewarnaan barang yang sudah dalam bentuk gasket, Defleshing yaitu suatu proses penghilangan sisa-sisa bau dari bahan kimia yang ada di gasket dengan menggunakan air secara otomatis dengan alat, Punching merupakan proses pemasukan magnet kedalam gasket dengan cara manual, Packaging yaitu proses pembungkusan gasket kedalam rak kayu yang sudah jadi secara manual, Cutting Manual yaitu proses pemotongan sisa-sisa bahan yang berada di pinggir gasket secara manual dengan menggunakan gunting khusus, dan yang terakhir yaitu Leadership dan Feeder merupakan sebuah proses pendataan gasket yang sudah jadi sesuai jenis pesanan.

Masing-masing sub produksi memiliki tugas utama dalam pembuatan gasket sehingga PT. Reha Indonesia memberikan sistem yaitu sistem shift dengan jadwal shift pagi, shift siang dan shift malam. Dengan adanya kondisi Covid-19 maka shift kerja yang diberikan hanya pada shift pagi hingga sore dan dilanjutkan dari sore hingga pagi, sehingga pekerja harus bekerja lebih dari 8 jam dikarenakan karyawan yang di pekerjakan di rumah lebih banyak untuk mengurangi angka Covid-19 dan dengan situasi tersebut membuat pekerja menjadi mudah merasakan lelah akibat banyaknya orderan yang harus di selesaikan dan bagian pekerjaan yang sering mengalami kelelahan yaitu di bagian produksi gasket.

Sebagai studi pendahuluan, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan mengisi kuesioner IFRC pada 10 pekerja pada bagian produksi gasket secara acak, dan ditemukan 8 pekerja yang merasakan kelelahan yaitu 3 pekerja merasakan kelelahan berat yang terdapat difisik sebanyak 23%, 3 pekerja menunjukkan kelelahan sedang dengan melemahnya kegiatan sebanyak 23% dan 2 pekerja menunjukkan kelelahan ringan dengan melemahnya motivasi dalam bekerja

sebanyak 15% dan yang tidak mengalami kelelahan terdapat 2 orang pekerja sebanyak 29%.

Dampak yang dirasakan oleh pekerja yaitu semakin menurunnya produktivitas saat bekerja yang di akibatkan pemesanan yang banyak serta kurangnya istirahat, dan tidak sedikit juga pekerja merasakan tidak enak badan, serta menurunnya semangat saat bekerja.

Upaya untuk meminimalisir dampak negative dari kelelahan kerja yaitu pihak perusahaan melakukan perputaran shift setiap 1 minggu. Upaya ini diharapkan dapat menurunkan tingkat kelelahan kerja pada pekerja di bagian produksi gasket. Akan tetapi, upaya perusahaan ini belum optimal karena masih adanya pengaruh kelelahan dari shift kerja dimasa pandemi Covid-19 yang membuat pekerja harus diliburkan untuk mengurangi angka Covid-19 dan shift yang di jalankan menjadi 2 yaitu dari pagi hingga sore dan sore hingga pagi, sehingga terjadinya kelelahan pada pekerja. Oleh karena itu peneliti mengadakan penelitian mengenai hubungan kelelahan kerja pada pekerja di PT. Rehau Indonesia. Berdasarkan survey awal dan wawancara yang telah saya lakukan di PT. Rehau Indonesia bahwa kurangnya istirahat yang cukup pada pekerja sehingga menyebabkan pekerja merasakan kelelahan kerja.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Salah satu timbulnya kecelakaan kerja di PT. Rehau Indonesia bahwa kurangnya istirahat yang cukup sehingga menyebabkan pekerja merasak kelelahan akibat bekerja terlebih lagi selalu banyaknya orderan yang diminta oleh konsumen dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat . Berdasarkan hasil observasi terhadap 10 pekerja terdapat 8 pekerja yang merasakan kelelahan dengan hasil proposi yaitu 71% pekerja yang merasakan kelelahan akibat kerja dan 2 pekerja yang tidak mengalami kelelahan kerja dengan hasil proposi yaitu 29%, dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas ,maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja dibagian produksi gasket di PT. Rehau Indonesia Tahun 2021.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja di PT. Rehou Indonesia Tahun 2021?
2. Apa saja gambaran yang berhubungan dengan kelelahan kerja di PT. Rehou Indonesia Tahun 2021?
3. Bagaimana gambaran usia pekerja terhadap kelelahan kerja pada bagian produksi di PT. Rehou Indonesia Tahun 2021?
4. Bagaimana gambaran masa kerja dengan kelelahan kerja pada bagian produksi di PT. Rehou Indonesia Tahun 2021?
5. Bagaimana gambaran jenis kelamin pekerja terhadap kelelahan kerja pada bagian produksi di PT. Rehou Indonesia Tahun 2021?
6. Bagaimana gambaran shift kerja terhadap kelelahan kerja pada bagian produksi di PT. Rehou Indonesia Tahun 2021?
7. Apakah ada hubungan antara usia pekerja dengan kelelahan kerja di PT. Rehou Indonesia Tahun 2021?
8. Apakah ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja di PT. Rehou Indonesia Tahun 2021?
9. Apakah ada hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja di PT. Rehou Indonesia Tahun 2021?
10. Apakah ada hubungan antara shift kerja dengan kelelahan kerja di PT. Rehou Indonesia Tahun 2021?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Menganalisis Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja di PT Rehou Indonesia, kabupaten Bekasi Utara Tahun 2021.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran kelelahan kerja pada shift kerja di bagian produksi PT Rehou Indonesia Tahun 2021.
2. Mengetahui gambaran usia pekerja di PT Rehou Indonesia Tahun 2021.

3. Mengetahui gambaran masa kerja pekerja di PT Rehau Indonesia Tahun 2021.
4. Mengetahui gambaran jenis kelamin pekerja di PT Rehau Indonesia Tahun 2021.
5. Mengetahui gambaran beban kerja pekerja di PT Rehau Indonesia Tahun 2021.
6. Menaganalisis hubungan antara usia dengan kelelahan kerja di PT Rehau Indonesia Tahun 2021.
7. Menganalisis hubungan antara jenis kelamin dengan kelelahan kerja di PT Rehau Indonesia Tahun 2021.
8. Menganalisis hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja di PT Rehau Indonesia Tahun 2021.
9. Menganalisis hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja di PT Rehau Indonesia Tahun 2021.
10. Menganalisis hubungan antara shift kerja dengan kelelahan kerja di PT Rehau Indonesia Tahun 2021.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Bagi Peneliti**

Hasil penelitian diharapkan untuk menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman ilmiah serta dapat dijadikan pengalaman ilmiah yang sangat berharga dan menambah wawasan .

### **1.5.2 Manfaat Bagi Masyarakat**

Manfaat bagi masyarakat , khususnya para pekerja di PT. Rehau Indonesia diharapkan penelitian mampu dijadikan sebagai pemahaman mendalam mengenai seberapa pentingnya menanggapi permasalahan mengenai kelelahankerja dan upaya - upaya terkait permasalahan kecelakaan kerja.

### **1.5.3 Manfaat Bagi PT. Rehau Indonesia**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan informasi dalam memberikan atensi mengenai pentingnya pengaruh shift kerja terhadap kelelahan kerja dalam pekerjaan yang akan di lakukan.

## 1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh shift kerja terhadap kelelahan kerja di PT. Reha Indonesia Tahun 2021, subjek yang akan diteliti adalah pekerja dibagian produksi gasket, penelitian akan dilakukan dari bulan Juni-September 2021. Penelitian ini merupakan observasional analitik dengan desain *cross sectional* dan panduan dari kuisisioner *Industrial Fatigue Research Committee* (IFRC), untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dilakukan uji statistik menggunakan uji chi-square. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja yang ada didalam bagian produksi gasket PT. Reha Indonesia yang berjumlah 100 orang pekerja.